

**HUBUNGAN POLA ASUH DEMOKRATIS ORANG TUA DENGAN
SIKAP PROAKTIF DALAM BELAJAR PADA SISWA KELAS XI SMA
NEGERI 1 NATAR**

(SKRIPSI)

**Oleh
MARIA SUSANA
2013052056**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2025**

ABSTRAK

HUBUNGAN POLA ASUH DEMOKRATIS ORANG TUA DENGAN SIKAP PROAKTIF DALAM BELAJAR PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 NATAR

Oleh:

MARIA SUSANA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara sikap proaktif siswa dalam belajar dengan pola asuh demokratis orang tua. Penelitian ini bersifat kuantitatif. Populasinya adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Natar tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 427 siswa. Sampel penelitian sebanyak 206 siswa dengan iieknik pengambilan sampel *proportional random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan skala pola asuh demokratis orang tua dan skala sikap proaktif. Pengujian hipotesis menggunakan iieknik korelasi *product moment*. Hasil penelitian diperoleh nilai korelasi sebesar 0,551. Karena nilai koefisien berada pada rentang 0,50 – 0,60. Maka dapat disimpulkan bahwa hubungan pola asuh demokratis dengan sikap proaktif masuk kedalam kategori korelasi sedang. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa semakin baik pola asuh yang diberikan oleh orang tua secara demokratis maka semakin tinggi pula sikap proaktif siswa dalam belajar. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil uji uji korelasi *product moment* didapatkan nilai $\alpha < 0.05$ yaitu 0.001.

Kata kunci: pola asuh demokratis, orang tua, sikap proaktif

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP OF DEMOKRATIC PARENTING STYLE AND PROACTIVE ATTITUDE IN LEARNING AMONG GRADE XI STUDENTS AT SMAN 1 NATAR

By

MARIA SUSANA

This research aims to determine the relationship between students' proactive attitudes in learning and parents' democratic parenting styles. This research is quantitative in nature. The population consists of all eleventh-grade students of SMA Negeri 1 Natar in the 2023/2024 academic year, totaling 427 students. The research sample comprises 206 students, selected using proportional random sampling. Data collection techniques involved the use of a democratic parenting style scale and a proactive attitude scale. Hypothesis testing was conducted using the product-moment correlation technique. The research results yielded a correlation value of 0.551. Since the coefficient value falls within the range of 0.50 – 0.60, it can be concluded that the relationship between democratic parenting styles and proactive attitudes falls into the category of moderate correlation. Therefore, it can be concluded that the better the parenting style provided by parents in a democratic manner, the higher the students' proactive attitudes in learning. This can be evidenced by the results of the product-moment correlation test, which yielded a value of $\alpha < 0.05$, specifically 0.001.

Keywords: *democratic parenting, parents, proactive attitude.*

**HUBUNGAN POLA ASUH DEMOKRATIS ORANG TUA DENGAN
SIKAP PROAKTIF DALAM BELAJAR PADA SISWA KELAS XI SMA
NEGERI 1 NATAR**

**Oleh
MARIA SUSANA**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada
Program Studi Bimbingan dan Konseling
Jurusan Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG**

2025

Judul Skripsi

: **HUBUNGAN POLA ASUH DEMOKRATIS
ORANG TUA DENGAN SIKAP PROAKTIF
DALAM BELAJAR SISWA KELAS XI SMA
NEGERI 1 NATAR**

Nama Mahasiswa

: **Maria Susana**

Nomor Pokok Mahasiswa

: **2013052056**

Program Studi

: **Bimbingan dan Konseling**

Fakultas

: **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Dosen Pembimbing 1

Dosen Pembimbing II

Diah Utaminingsih, S.Psi., M.A., Psi

NIP 197907142003122001

Dr. Eka Kurniawati, S.H., M.Pd. I.

NIP 231402730930201

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

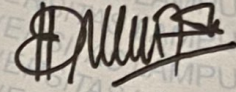
Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.

NIP 197412202009121002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

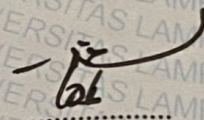
Ketua : **Diah Utaminingsih, S. Psi., M.A., Psi**



Sekretaris : **Dr. Eka Kurniawati, S.H., M.Pd. I.**



Penguji Utama: **Moch Johan Pratama, S. Psi., M. Psi**



2. Dekan FKIP Universitas Lampung



Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd.

NIP 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 14 Februari 2025

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Maria Susana

NPM : 2013052056

Prodi/Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“HUBUNGAN POLA ASUH DEMOKRATIS ORANG TUA DENGAN SIKAP PROAKTIF DALAM BELAJAR SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 NATAR”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan penelitian yang dilaksanakan pada juni 2024. Skripsi ini bukan hasil menjiplak atau hasil karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya. Atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih.

Bandar Lampung, 14 Februari 2025

Peneliti



Maria Susana

NPM 2013052056

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Maria Susana, lahir di Lampung Selatan pada tanggal 26 Maret 2002. Penulis merupakan anak ketiga dari empat bersaudara, putri dari bapak Yuvensius M Edi Sudarsono dan ibu Ruth Suprihatin.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan penulis sebagai berikut:

1. TK Dharma Bakti, lulus tahun 2008
2. SD Negeri 2 Merak Batin, lulus tahun 2014
3. SMP Fransiskus Tanjung Karang, lulus tahun 2017
4. SMA Negeri 1 Natar, lulus tahun 2020

Pada tahun 2020 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi S1 Bimbingan dan Konseling, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Penulis aktif di organisasi selama berkuliah tingkat universitas, yaitu UKM Catur Universitas Lampung. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tanjung Raja Sakti, Kabupaten Way Kanan selama 40 hari pada bulan Januari – Februari 2023. Penulis melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di sekolah menengah pertama yang terletak di desa KKN yaitu SMPN 1 Atap. Penulis juga berkesempatan mengikuti program magang yang diselenggarakan oleh Kampus Merdeka dalam program Kampus Mengajar 6 selama 4 bulan di sekolah dasar yaitu SD Negeri 1 Srikaton, Kabupaten Pringsewu pada bulan agustus – desember 2023.

MOTTO

Karena masa depan sungguh ada, dan harapan tidak akan hilang

(Amsal 23:18)

“Kalau tidak punya uang setidaknya jangan curang”

(Cucan)

Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for, for never quitting, I wanna thank me for always being a giver and tryna give more than I receive, I wanna thank me for tryna do more right than wrong, I wanna thank me for just being me at all times.

(Snoop Dogg)

PERSEMBAHAN

Puji Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala kebaikan dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala hormat dan bakti yang tidak terhingga maka kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

Ibunda tercinta.

Ruth Suprihatin

Terima kasih atas cinta dan kasih yang diberikan, yang tak henti-hentinya mendukung dan mengupayakan segala keinginan dan impian kecil putri kecil ini dengan segala perjuangan yang telah dilakukan dengan segala penuh kasih dan perjuangan. Tanpa ibu, gadis kecil ini tidak akan bisa melakukan semua perjuangan ini sendirian. Dengan segala kasih, aku mencintaimu ibuku.

Kepada saudara-saudara kandungku,

Kakak Siska Widiyanti, Mamas Wahyu Sepriyanto Handoko, dan Adik Rando

Raylight Brian

Terima kasih telah memberi banyak dukungan baik berupa material maupun immaterial sehingga terselesaikannya skripsi ini. Terima kasih telah memberikan banyak keceriaan dan ketulusan hati yang kalian berikan.

Almamaterku tercinta “Universitas Lampung”

SANWACANA

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP Universitas Lampung. Skripsi ini berjudul “Hubungan pola asuh demokratis orang tua dengan sikap proaktif dalam belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Natar. Penulis berharap, sedikit dari apa yang telah penulis hasilkan ini dapat menjadi referensi dalam mengembangkan pola asuh yang lebih baik bagi orang tua maupun instansi yang berkaitan. Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M. Selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si. Selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Ranni Rahmayanthi Z, S.Pd., M.A. Selaku Kepala Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung.
5. Ibu Diah Utaminingsih, S.Psi., M.A, Psi. Selaku dosen pembimbing I. Terima kasih telah memberikan masukan dan bimbingan yang membantu selama proses penulisan skripsi ini.
6. Ibu Dr. Eka Kurniawati, S.H., M.Pd. I. Selaku dosen pembimbing II. Terima kasih telah memberikan masukan dan bimbingan yang membantu selama proses penulisan skripsi ini.

7. Bapak Moch Johan Pratama, S. Psi, M. Psi. Selaku dosen pembahas. Terima kasih telah memberikan masukan dan bimbingan yang membantu selama proses penulisan skripsi ini.
8. Bapak/Ibu Dosen serta staff karyawan Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung, terimakasih atas bantuannya selama ini dalam membantu menyelesaikan segala keperluan administrasi.
9. Kepada kepala sekolah, beserta jajarannya, terima kasih sudah memperbolehkan dan mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian, serta bantuan selama proses penelitian di sekolah.
10. Pintu surgaku Ibu Ruth Suprihatin yang selalu mengupayakan dan selalu mendukung penulis dalam proses penulisan skripsi ini, tanpamu penulis tidak akan bisa menyelesaikan skripsi ini, setiap air mata yang telah keluar dari matamu diiringi doa yang tulus engkau berikan dan harapkan menjadi banyak keberhasilan bagi penulis. Semoga segala doa yang engkau panjatkan akan terkabul dengan berbalik penuh kebahagiaan untukmu didunia yang pahit ini.
11. Kakak Perempuan Siska Widianari, yang menjadi donatur utama sekaligus saudari kembar tersayangku meskipun berbeda 12 tahun. Terimakasih selalu mengulurkan tangan disaat penulis mengalami kesulitan dalam semua keadaan, baik fisik maupun psikis, tanpamu penulis tidak akan bisa menyelesaikan skripsi ini. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT dan dilimpahkan segala rezeki.
12. Kakak laki-lakiku Wahyu Sepriyanto Handoko, adikku Rando Raylight Brian, keponakanku Qio Gaffi dan mas Medi Susilo yang selalu memberikan dukungan dan keceriaan bagi penulis dalam proses penulisan skripsi ini.
13. Teristimewa kepada seseorang yang bernama Zulhanif Ruslan yang telah menemani sejak penulis menjadi mahasiswa baru sampai penulis menyelesaikan pendidikan perkuliahan ini. Sekaligus menjadi “rumah” pertama ketika penulis membutuhkan tempat untuk bercerita, menjadi motivasi utama dalam mengerjakan skripsi ini. Karena mengulur wisuda sama dengan mengulur pertemuan. Walaupun jauh tetapi berkontribusi banyak dalam penulisan karya tulis ini baik dukungan materi maupun dukungan emosional. Terima kasih atas waktu dan tenaga yang selalu siaga mendengarkan keluh

kesah, serta memberikan banyak dukungan untuk pantang menyerah kepada penulis.

14. Sahabatku KSDA (Kurnia Anastacia, S.K.G yang biasa dipanggil “caca”, Maria Susana (penulis, yang biasa dipanggil “cucan”), Patricia Dya Adrika Dy, S. Kep yang biasa dipanggil “dydy”, dan Agnes Alya Kezia, S.K.M yang biasa dipanggil “yaya”) yang menjadi “rumah” kedua ketika penulis membutuhkan tempat untuk bercerita, selalu ada ketika penulis dalam keadaan suka maupun duka, sedih maupun bahagia, kita wujudkan pertemakan sampai nenek-nenek yang selalu reuni setiap hari, bulan, tahun dan selalu menjadi sahabat terbaik tanpa adanya permusuhan diantara kita.
15. Anak Anak Bunda (Jeni Eliya yang biasa dipanggil “Jentod”, Ajeng Sri Wahyuni yang biasa dipanggil “jengkelin”, Purya Lesta yang biasa dipanggil “Pure” dan Shafa Salsabila yang biasa dipanggil “Sapa”), terimakasih telah mendukung dan mensupport dengan segala ketulusan dan penuh kasih yang telah kalian berikan, lalu kita wujudkan semua list wacana yang sampai saat ini tidak terlaksana.
16. Uang, terimakasih selalu ada didompet, tas, maupun di mbanking dan selalu berlipat ganda dengan segala hasil jerih payah yang telah penulis usahakan untuk mendapatkanmu, semoga semakin hari, bulan dan tahun semakin berlipat ganda bersamaan dengan karir penulis yang semakin baik.
17. Seluruh teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih telah memberikan support, canda, tawa, dan penghiburan yang kalian berikan.
18. Semua pihak yang bertanya “kapan nikah, kapan lulus, kapan wisuda”, semua ada waktunya. Terimakasih karena semua pertanyaan itu tidak menjatuhkan semangat saya dalam mengerjakan tugas akhir ini, melainkan menjadi dorongan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

Bandar Lampung, 14 Januari 2025

Penulis

Maria Susana

2013052056

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	3
1.3 Rumusan Masalah	3
1.4 Tujuan Penelitian.....	4
1.5 Manfaat Penelitian.....	4
1.6 Kerangka Berpikir	4
1.7 Hipotesis	6
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Sikap Proaktif	7
2.1.1 Pengertian Sikap Proaktif	7
2.1.2 Ciri-Ciri Sikap Proaktif	9
2.1.3 Aspek-aspek Sikap Proaktif	9
2.1.4 Faktor yang Mempengaruhi Sikap Proaktif	11
2.2 Pola Asuh.....	13
2.2.1 Pengertian Pola Asuh	13
2.3 Pola Asuh Demokratis	14
2.3.1 Pengertian Pola Asuh Demokratis.....	14
2.3.2 Ciri-Ciri Pola Asuh Demokratis	16
2.3.3 Aspek-aspek Pola Asuh Demokratis	16
2.3.4 Indikator Pola Asuh Demokratis	17
2.3.5 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Demokratis	18
2.4 Penelitian Relevan	19
III. METODOLOGI PENELITIAN	20
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....	20
3.2 Metode Penelitian	20
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	20
3.3.1 Populasi	20
3.3.2 Sampel	21

3.4 Definisi Operasional	21
3.5 Variabel Penelitian	22
3.6 Teknik Pengumpulan Data	23
3.7 Instrumen Penelitian	26
3.8 Uji Persyaratan Instrumen	27
3.8.1 Uji Validitas	27
3.8.2 Uji Reliabilitas.....	28
3.9 Teknik Analisis Data	29
3.9.1 Uji Normalitas	29
3.9.2 Uji Linearitas	29
3.9.3 Uji Hipotesis.....	30
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	31
4.1 Gambaran Umum Subjek Penelitian	31
4.2 Gambaran Tentang Pola Asuh Demokratis Orang Tua	31
4.3 Gambaran Tentang Sikap Proaktif Siswa	33
4.4 Gambaran Pola Asuh Demokratis Dengan Sikap Proaktif	35
4.5 Uji Prasyarat Analisis	36
4.6 Hasil Uji Hipotesis	37
4.7 Pembahasan	38
V. KESIMPULAN DAN SARAN	46
5.1 Kesimpulan.....	46
5.2 Saran	46
5.2.1 Bagi Siswa.....	46
5.2.2 Bagi Guru BK.....	46
5.2.3 Bagi Sekolah.....	47
5.2.4 Kepada Peneliti Selanjutnya.....	47
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN.....	51

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Variabel Pola Asuh Demokratis Orang Tua.....	22
2. Variabel Sikap Proaktif Siswa Dalam Belajar	22
3. Kriteria Penilaian Pola Asuh Demokratis Orang Tua	23
4. Kriteria Penilaian Sikap Proaktif Siswa Dalam Belajar.....	24
5. Kisi-Kisi Skala Pola Asuh Demokratis Orang Tua.....	25
6. Kisi-Kisi Skala Sikap Proaktif Siswa Dalam Belajar	25
7. Uji Validitas	27
8. Kategori Pola Asuh Demokratis.....	32
9. Kategori Sikap Proaktif.....	34
10. Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis dengan Sikap Proaktif	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir.....	5
2. Uji Reliabilitas	29
3. Uji Statistik Pola Asuh Demokratis.....	32
4. Diagram Batang Pola Asuh Demokratis	33
5. Uji Statistik Sikap Proaktif.....	34
6. Diagram Batang Sikap Proaktif	35
7. Uji Normalitas.....	36
8. Uji Linearitas Anova	37
9. Uji Hipotesis Correlations.....	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Tabel Uji Validitas	52
2. Hasil Output Uji Validitas.....	29
3. Dokumentasi Penelitian Pendahuluan.....	32
4. Dokumentasi Penelitian	58
5. Kuesioner Pola Asuh Demokratis	60
6. Kuesioner Sikap Proaktif	61

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap individu akan melalui masa pertumbuhan remaja. Pada masa remaja akan memasuki masa pubertas dan menyelesaikan pertumbuhan mereka. Baik pertumbuhan fisik, kecerdasan, perasaan, maupun karakteritik. Remaja mulai merasakan, mengendalikan, dan dapat memilih apa yang penting dan apa yang tidak penting selama masa pertumbuhan mereka, serta dapat melakukan tindakan yang baik dan yang benar. Setiap tindakan yang dilakukan dapat berpengaruh besar bagi lingkungan.

Pada masa pertumbuhan remaja, orang tua menjadi wadah pertama yang memiliki pengaruh terbesar dalam berkembangnya karakter seorang anak. Pada fase ini akan terbentuknya karakter anak, mandiri ataupun tidak. Wadah kedua adalah lingkungan sekolah karena pada fase ini guru dan teman yang akan membantu seorang anak dalam perkembangannya. Sekolah berperan dalam mengarahkan dan menyempurnakan anak ketika berada didepan banyak orang dan mengenal dunia luar. Bagi seorang remaja membutuhkan peran orang tua yang mendukung kegiatan supaya anak dapat berkembang baik dilingkungan sekolah maupun diluar kegiatan sekolah.

Keluarga merupakan lingkungan awal bagi anak dalam belajar sebelum anak memulai kehidupan yang lebih luas sehingga orang tua menjadi panutan dalam pembentukan awal dari pembentukan karakter bagi diri anak. Orang yang mengajarkan anak dalam mengenal kehidupan sosial adalah orang tua. Seiring pertumbuhan anak, ortua sangat berperan penting dalam menjadi teladan dalam mendidik supaya dapat mengarahkan anak kearah yang positif.

Pola asuh orang tua adalah cara bagaimana seseorang merawat dan mengasuh anak. Pengasuhan orang tua adalah suatu bentuk dan proses interaksi dalam keluarga

tentang anak yang akan mempengaruhi perkembangan anak menurut Baumrind (Appulembang dan Agustina, 2015). Sejalan dengan hal tersebut menurut Zubaedi (Zubaedi, 2015) Pola asuh dapat di definisikan sebagai pola interaksi antara anak dan orang tua yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan dan minum) dan kebutuhan psikologis (seperti rasa aman dan kasih sayang), serta sosialisasi norma-norma yang berlaku di masyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungannya. Pola asuh orang tua dalam keluarga berarti kebiasaan orang tua, dalam mengasuh, memimpin, dan membimbing anak dalam keluarga.

Proaktif adalah sikap seseorang yang lebih aktif. Sikap proaktif adalah kecenderungan suatu reaksi perasaan dalam suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam memanfaatkan peluang serta berani dalam mengambil suatu keputusan dan bertanggung jawab atas perubahan lingkungan untuk menciptakan lingkungan yang menguntungkan karena adanya suatu obyek tertentu yang berupa ide, situasi, nilai, rasa takut, gagasan, ancaman dan keyakinan terhadap suatu hal baik secara positif maupun secara negatif. Bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukan baik dimasa lalu ataupun juga di masa sekarang, hingga dimasa mendatang untuk membuat pilihan-pilihan berdasarkan prinsip dan nilai-nilai, dan bukan berdasarkan keadaan sekitarnya merupakan pengertian kepribadian proaktif menurut Convey & Sean (Lukito, 2020).

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Natar pada bulan September 2023 dengan peserta didik, beberapa siswa mengatakan bahwa orang tua mereka selalu mendukung dan mendorong peserta didik baik dalam pendidikan disekolah maupun diluar sekolah seperti tidak melarang anak ketika ingin mengikuti ekstrakurikuler disekolah apabila anak ingin mengikuti kegiatan tersebut. Kemudian ketika anak mengikuti suatu perlombaan, orang tua turut serta dalam memberikan dukungan berupa fasilitas yang diperlukan dalam perlombaan tersebut serta memberikan hadiah dengan upaya menyemangati anaknya. Selain itu orang tua juga menegaskan bahwa anak ingin pergi bermain dengan teman-temannya harus meminta izin kepada orang tua dengan jelas tujuannya. Akan tetapi, beberapa juga mengatakan bahwa mereka tidak memiliki hubungan yang dekat dengan orang tuanya seperti tidak mendengarkan pendapat anak, tidak melibatkan anak dalam berdiskusi, selalu menentukan pilihan bagi anak tanpa meminta

keputusan dari anak. Oleh sebab itu muncul permasalahan seperti siswa menjadi pendiam dikelas, tidak berani mengemukakan pendapat ketika berdiskusi, tidak memiliki tanggung jawab dalam mengerjakan tugas harian yang diberikan oleh guru, kurang inisiatif dalam belajar seperti membaca materi di buku panduan pelajaran sebelum guru menerangkan, beberapa siswa belum bisa memecahkan masalah saat guru memberikan tugas baik kelompok maupun individu, siswa yang cenderung tidak memiliki keyakinan dalam mengerjakan tugas karena merasa takut apabila jawabannya salah sehingga siswa tersebut meniru jawaban temannya, siswa yang tidak berani bertindak maju pertama kedepan ruang kelas ketika guru memberi ruang dan waktu untuk presentasi dan ada beberapa siswa yang sering kali tidak menyiapkan buku pelajaran.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai Berikut:

1. Terdapat siswa yang belum berani mengungkapkan pendapat ketika sedang berdiskusi.
2. Terdapat siswa yang sering kali tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
3. Terdapat siswa yang kurang inisiatif dalam belajar seperti tidak membaca materi di buku panduan pelajaran sebelum guru menerangkan.
4. Terdapat siswa yang cenderung tidak memiliki keyakinan dalam mengerjakan tugas karena merasa takut apabila jawabannya salah sehingga siswa tersebut meniru jawaban temannya.
5. Terdapat siswa yang tidak berani maju pertama kedepan ruang kelas ketika guru memberi ruang dan waktu untuk presentasi.
6. Terdapat siswa yang sering kali tidak menyiapkan buku pelajaran untuk dibawa ke sekolah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan diatas maka peneliti merumuskan masalah pada penelitian ini yaitu “Apakah

terdapat hubungan pola asuh demokratis orang tua dengan sikap proaktif dalam belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Natar?”.

1.4 Tujuan Penelitian

Dalam sebuah penelitian tentunya terdapat tujuan yang ingin dicapai. Maka, tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan pola asuh demokratis orang tua dengan sikap proaktif siswa kelas XI SMA Negeri 1 Natar.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

a. Secara Teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat memberi sumbangan pemikiran ilmiah tentang pengaruh pola asuh demokratis orang tua dengan sikap proaktif siswa.

b. Secara Praktis

1. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan mengenai hubungan pola asuh demokratis orang tua dengan sikap proaktif siswa dalam belajar.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk membentuk sikap proaktif siswa dalam belajar dengan pola asuh demokratis orang tua.
3. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan dalam menumbuhkan sikap proaktif siswa dalam belajar.

1.6 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir menurut Sugiyono (Sugiyono, 2015) merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Pertumbuhan dimasa remaja merupakan masa yang akan dilewati setiap orang. Selama masa remaja, kaum muda akan memasuki masa pubertas dan menyelesaikan pertumbuhan. Baik pertumbuhan fisik, kognitif, emotional maupun karakteristik. Ketika masa pertumbuhan berlangsung, remaja mulai merasakan, mengendalikan dan dapat memilih nilai penting dan tidak penting. Dalam

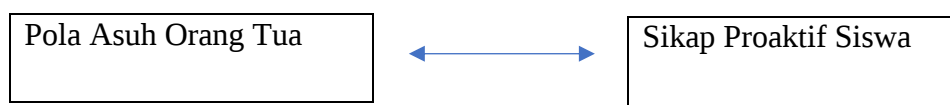
pertumbuhan anak, perlu adanya keluarga yang merupakan lingkungan pertama dimana anak dapat belajar sebelum memulai kehidupan yang lebih luas, sehingga orang tua menjadi teladan dalam membentuk kepribadian awal anak.

Pola asuh orang tua adalah cara bagaimana seseorang merawat dan mengasuh anak. Pengasuhan orang tua adalah suatu bentuk dan proses interaksi dalam keluarga tentang anak yang akan mempengaruhi perkembangan anak menurut Baumrind (Appulembang dan Agustina, 2015). Sejalan dengan hal tersebut pola asuh dapat di definisikan sebagai pola interaksi antara anak dan orang tua yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan dan minum) dan kebutuhan psikologis (seperti rasa aman dan kasih sayang), serta sosialisasi norma-norma yang berlaku di masyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungannya Zubaedi (Zubaedi, 2015).

Pola asuh demokratis adalah pola pengasuhan dimana orang tua memprioritaskan kepentingan dengan bersikap hangat dan penuh kasih sayang, serta penuh perhatian untuk mendorong anak supaya menjadi mandiri, bertanggung jawab, mampu berpikir sendiri, dan bersikap rasional. Tetapi, tetap dengan batas dan standar yang jelas guna mengembangkan kemampuan anak untuk mengontrol perilakunya sendiri dengan hal-hal yang diterima oleh masyarakat.

Individu yang proaktif adalah individu yang relative tidak terpengaruh oleh kekuatan-kekuatan keadaan di sekelilingnya, bahkan mampu mempengaruhi terjadinya perubahan-perubahan di lingkungannya. Mereka memahami bahwa mereka bertanggung jawab atas pilihan hidup mereka. Begitu pula pada saat proses pembelajaran di sekolah, anak yang proaktif akan mampu bertahan lebih baik dalam berbagai kondisi dibandingkan anak yang pasif.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka kerangka berpikir penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

1.7 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Menurut Arikunto (Mulyani, 2021) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis dalam penelitian ini adalah “ada hubungan antara pola asuh demokratis orangtua dengan sikap proaktif dalam belajar pada siswa SMA Negeri 1 Natar” yang selanjutnya akan diajukan ke dalam hipotesis statistik yaitu sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat hubungan pola asuh demokratis orang tua dengan sikap proaktif dalam belajar pada siswa SMA Negeri 1 Natar.

H_a : Terdapat hubungan antara pola asuh demokratis orang tua dengan sikap proaktif dalam belajar pada siswa SMA Negeri 1 Natar.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sikap Proaktif

2.1.1 Pengertian Sikap Proaktif

Secara etimologi kata “sikap” merupakan perbuatan, perilaku, atau gerak-gerik yang berdasarkan pendirian keyakinan dari pandangan hidup seseorang terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2016).

Sikap adalah ekspresi seseorang dalam menanggapi dan merefleksikan suatu peristiwa atau obyek. Reaksi seseorang terhadap obyek tertentu, bersifat positif atau negatif yang biasanya diwujudkan dalam rasa suka maupun tidak, dan setuju maupun tidak. Sikap bukan perilaku tetapi merupakan kecenderungan berperilaku dengan cara tertentu terhadap objek sikap. Objek sikap dapat berupa benda, orang, tempat, gagasan, situasi atau kelompok.

Secara terminalasi pengertian kata “sikap” dikemukakan oleh Rahmat (Istiati, 2019) bahwa sikap adalah kecenderungan bertindak, berapresiasi, berpikir dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi, atau nilai. Sikap sebagai seluruh kecenderungan dan perasaan, kecurigaan dan prasangka, pemahaman yang mendetail, ide-ide, rasa takut, ancaman dan keyakinan tentang suatu hal. Sikap adalah suatu disposisi atau kecenderungan yang relatif stabil dan berlangsung terus-menerus untuk bertindak laku atau untuk bereaksi dengan cara tertentu Thurstone (Istiati, 2019).

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa sikap adalah sebuah kecenderungan suatu reaksi perasaan seseorang yang timbul karena adanya suatu obyek tertentu yang berupa ide, situasi, nilai, rasa takut, gagasan, ancaman dan keyakinan terhadap suatu hal baik secara positif maupun secara negatif. Saat disekolah, siswa dituntut untuk mengeluarkan ide atau gagasan, serta melatih kreatifitas, yakni sikap proaktif.

Proaktif berarti sikap seorang yang lebih aktif. Proaktif sering disebut sebagai lawan kata dari sikap reaktif. Istilah proaktif sering digunakan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Proaktif mengandung makna bahwa sebagai manusia kita harus bertanggung jawab atas diri sendiri. Seorang yang proaktif bergerak dengan nilai-nilai yang sudah dipegang. Seorang yang memiliki sikap proaktif punya visi kedepan, memandang masa depan dengan optimistis, selalu aktif dalam upaya meningkatkan kualitas hidup. Menjadi seorang proaktif berarti mengetahui tentang bagaimana sikap dalam mengendalikan hidup, dan bukan malah sebaliknya.

Bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukan baik dimasa lalu ataupun juga di masa sekarang, hingga dimasa mendatang untuk membuat pilihan-pilihan berdasarkan prinsip dan nilai-nilai, dan bukan berdasarkan keadaan sekitarnya merupakan pengertian kepribadian proaktif menurut Convey & Sean (Lukito, 2020). Individu proaktif lebih mampu untuk berhasil menyesuaikan karena kecenderungan mereka untuk memilih, membuat, dan mempengaruhi situasi kerja mereka. Oleh karena itu dapat memperkuat asumsi bahwa kemampuan beradaptasi individu dengan kemauan tersebut terhadap perubahan kondisi lingkungan kerja memerlukan sikap proaktif menurut Yahya, dkk (Mahardika dan Kistyanto 2020). Sejalan dengan pendapat tersebut Nuraini dan Suryani (Nuraini dan Suryani, 2019) berpendapat bahwa kepribadian proaktif merupakan sifat seseorang yang cenderung memanfaatkan peluang dan berani mengambil tindakan dalam memutuskan sesuatu serta aktif untuk melakukan pekerjaan yang dilakukannya. Sedangkan menurut Wang, dkk (Wang, dkk, 2017). Kepribadian proaktif adalah kecenderungan perilaku dalam mengambil inisiatif pribadi untuk menciptakan lingkungan yang menguntungkan.

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan bahwa proaktif adalah kecenderungan dalam suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam memanfaatkan peluang serta berani dalam mengambil suatu keputusan dan bertanggung jawab atas perubahan lingkungan untuk menciptakan lingkungan yang menguntungkan.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa sikap proaktif adalah kecenderungan suatu reaksi perasaan dalam suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam memanfaatkan peluang serta berani dalam mengambil suatu

keputusan dan bertanggung jawab atas perubahan lingkungan untuk menciptakan lingkungan yang menguntungkan karena adanya suatu obyek tertentu yang berupa ide, situasi, nilai, rasa takut, gagasan, ancaman dan keyakinan terhadap suatu hal baik secara positif maupun secara negatif.

2.1.2 Ciri-Ciri Sikap Proaktif

Ciri-ciri yang menunjukkan sikap bahwa Seorang adalah individu yang proaktif. Seorang proaktif sangat penting memperhatikan tindakan yang dilakukan. Ciri-ciri seseorang yang berkepribadian proaktif menurut Rizkiani & Sawitri (Pradana dan Andriyani, 2021):

- 1) Kemampuan mengidentifikasi peluang, yaitu kemampuan individu dalam mengenali peluang lebih dulu dari orang lain.
- 2) Menunjukkan inisiatif, yaitu kecenderungan individu untuk memperbaiki hal yang tidak disukainya dan selalu mencari cara yang lebih baik untuk melakukan sesuatu.
- 3) Mengambil tindakan, yaitu kemampuan individu untuk mewujudkan gagasannya menjadi kenyataan dan membuat perubahan di lingkungannya.
- 4) Gigih, yaitu kecenderungan individu untuk tetap mempertahankan gagasan dan keyakinannya hingga mencapai perubahan yang berarti meskipun menghadapi berbagai rintangan.

2.1.3 Aspek-aspek Sikap Proaktif

Sikap proaktif dapat digambarkan dari tujuh indikator menurut Convey (Fathurrohman, 2017) antara lain:

- a. Kesadaran diri. Kesadaran diri merupakan kemampuan melihat, memikirkan, merenungkandan menilai diri sendiri. Kesadaran diri tidak hanya mempengaruhi sikap dan perilaku manusia, melainkan juga mempengaruhi bagaimana cara pandangnya tentang sesuatu diluar dirinya. Kesadaran diri memungkinkan manusia memahami dan mengevaluasi perbuatan-perbuatannya, apakah paradigma dirinya berdasarkan realitas ataukah fungsi dari pengkondisian. Kesadaran diri dapat diwujudkan dengan beberapa karakteristik perilakunya yaitu:

- 1) Mengetahui kelebihan dan kekurangan diri sendiri

- 2) Dapat mengambil keputusan tanpa bantuan orang lain
 - 3) Dapat menahan diri/tidak mudah emosi bila ada yang menyinggung
 - 4) Menyadari pilihan rencana yang dipilihnya
- b. Imajinasi. Imajinasi merupakan kemampuan seseorang untuk membayangkan masa depan dan mengimpikan ingin menjadi apa dimasa depan. Imajinasi adalah daya pikir untuk membayangkan atau menciptakan gambar kejadian berdasarkan kenyataan atau pengalaman. Jadi, imajinasi merupakan daya pikir seseorang untuk membayangkan dan mengimpikan dirinya akan menjadi apa di masa depan. Perilaku yang terwujud adalah adalah:
- 1) Mampu membuat gambaran tantangan masa depan yang akan dihadapi
 - 2) Mampu membuat gambaran masa depan yang diinginkan serta telah mampu memastikan cita-cita hidupnya.
- c. Suara hati. Kata hati merupakan kesadaran batin tentang benar salah, baik-buruk, yang diharapkan atau tidak diharapkan yang merupakan prinsip yang mengatur perilaku manusia dan dapat menyelaraskan pikiran, perasaan dan tindakan. Kata hati merupakan suara batin untuk membedakan mana benar yang salah. Individu yang memiliki hati nurani atau kata hati akan selalu berpikir sebelum bertindak sehingga tidak akan menyesali tindakannya. Karakteristik perilakunya dapat ditunjukkan melalui perilaku antara lain:
- 1) Mampu menilai baik atau buruknya sebuah perilaku
 - 2) Mampu menilai dampak perilakunya terhadap orang lain
 - 3) Mampu menumbuhkan rasa empati diri terhadap apa yang dialami orang lain
- d. Kehendak bebas. Kehendak bebas merupakan kemampuan manusia untuk bertindak berdasarkan kesadaran dirinya dan bebas dari segala pengaruh. Kehendak bebas merupakan kemampuan manusia untuk bertindak berdasarkan kesadaran dirinya dan kemauan mengatakan bahwa dirinya memiliki kuasa untuk memilih, untuk menguasai emosi-emosi dan mengatasi kebiasaan serta naluri. Maka, kehendak bebas memungkinkan seseorang memiliki kebebasan dalam menentukan hidupnya tanpa terpengaruh ataupun bergantung kepada siapa pun. Atas keputusannya itu pula maka dirinya yang kelak akan bertanggung jawab atas pilihannya tersebut. Perwujudan perilakunya antara lain:
- 1) Mampu menentukan keputusan yang benar tanpa campur tangan orang lain.

- 2) Mampu mengendalikan emosi.
- 3) Mampu merubah kebiasaan buruk yang ada di dirinya.
- e. Berinisiatif. Kemampuan mengambil inisiatif merupakan kemampuan seseorang dalam melakukan sesuatu tanpa menunggu perintah lebih dahulu dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan hasil pekerjaan, menciptakan peluang baru atau untuk menghindari timbulnya masalah. Manusia proaktif mampu mengambil inisiatif. Kemampuan mengambil inisiatif bukan berarti menjadi orang yang penghayal, menjengkelkan atau agresif melainkan cermat, penuh kesadaran dan sensitif terhadap sesuatu yang ada di sekelilingnya.
- f. Bertanggung jawab atas respon yang diberikan. Kemampuan bertanggung jawab mengandung arti bahwa individu memiliki kesadaran secara penuh bahwa peristiwa-peristiwa kehidupan yang dialaminya adalah hasil dari perilakunya sendiri yang merupakan keputusan yang diambilnya secara sadar. Kemampuan bertanggung jawab merupakan sadar bahwa masalah yang dihadapi sesungguhnya diakibatkan oleh dirinya sendiri dan oleh sebab itu, dirinyalah yang bertanggung jawab secara penuh terhadap segala konsekuensi dan risiko yang mungkin timbul.

2.1.4 Faktor yang Mempengaruhi Sikap Proaktif

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi proaktif menurut Convey & Sean (Lukito, 2020), yaitu:

a. Faktor Internal

- 1) Kepercayaan. Kepercayaan artinya mengakui akan kejujuran dan kemampuan seseorang benar-benar dapat memenuhi harapan. Dengan demikian, kepercayaan adalah keyakinan pada seseorang untuk menduduki jabatan tertentu karena diakui dia memiliki kemampuan dan kejujuran memikul jabatan tersebut sehingga benar-benar dapat memenuhi harapan.
- 2) Motivasi. Motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu dalam mencapai tujuannya. Tiga elemen utama dalam definisi ini diantaranya adalah intensitas, arah, dan ketekunan.
- 3) Kebiasaan. Kebiasaan merupakan suatu pekerjaan atau hal yang dapat dilakukan secara teratur dan terlatih sehingga membentuk suatu kebiasaan. Kebiasaan

dapat membentuk sebuah karakter. Baik karakter baik maupun buruk, sehingga kebiasaan dapat mempengaruhi terbentuknya sikap proaktif.

- 4) Sikap. Sikap seseorang yang tidak dibatasi keadaan sekitar melainkan justru dapat mempengaruhi lingkungan sekitar. Ketika seseorang tidak hanya sekedar mengambil inisiatif, tetapi juga menyadari kalau setiap orang memiliki tanggung-jawabnya masing-masing. Dampak yang dipengaruhi pada kemajuan pada perkembangan sikap proaktif selalu dapat bertanggung jawab. Hal ini membuat individu harus terus berupaya menjaga perilaku agar bermanfaat bagi diri sendiri dan orang di sekitar.

b. Faktor Eksternal

- 1) Teman. Dalam pembentukan sikap proaktif, teman berperan sebagai pemberi nasihat, sebagai motivator dan model. Sebagai teman akan saling memberi dukungan kepada temannya, seperti memberi teguran apabila berbuat salah, memberikan arahan dan petunjuk.
- 2) Keluarga. Keluarga akan membentuk karakter seseorang dan berpengaruh pada lingkungannya sebab keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi pembentukan karakter. Peran penting dan kualitas keluarga yang mewarnai pembentukan karakter yaitu model pendidikan yang diberikan orang tua terhadap anaknya.
- 3) Barang. Di setiap perkembangan individu, ada banyak barang pribadi yang dimiliki. Mulai dari alat tulis, buku pelajaran hingga peralatan elektronik. Menjaga barang adalah hal yang penting. Dengan menjaga barang yang dimiliki, individu dapat menjadi mandiri, bisa belajar untuk merencanakan, mengatur, dan merawat barang-barang tanpa tergantung pada orang lain. Hal ini adalah keterampilan yang sangat penting. Oleh sebab itu hal ini dapat mempengaruhi sikap proaktif.
- 4) Uang. Literasi keuangan perlu ditanamkan agar seseorang dapat lebih bijak dalam memanfaatkan keuangan yang dimiliki. Pengetahuan tentang keuangan dapat mempengaruhi kemampuan, keterampilan, dan sikap mengenai pengelolaan keuangan. Literasi keuangan sangat penting untuk seseorang dalam membuat keputusan terutama yang berkaitan dengan aktivitas sehari-hari seperti

dalam mengambil keputusan untuk menabung ataupun investasi untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya.

- 5) Tempat ibadah. Dengan mengikuti ibadah, seseorang memperoleh dasar moral yang kuat untuk membentuk karakter mereka. Tempat ibadah bertujuan untuk memupuk dimensi spiritual yang diharapkan melahirkan karakter atau akhlak mulia.

Sedangkan menurut Bateman & Crant (Lukito, 2020) mengatakan bahwa proaktif dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu:

- 1) *Neurotisme*. *Neurotisme* merefleksikan jenis kepribadian yang bertendensi pada pengalaman emosionalnya yang negative, seperti ketakutan, kesalahan, ketidak pastian, kemarahan, dan antisipasi.
- 2) *Ekstraversi*. *Ekstraversi* adalah dimensi kepribadian yang mencerminkan cara seseorang berinteraksi secara sosial. Ekstraversi cenderung menikmati interaksi manusia dan antusias, banyak bicara, asertif, dan suka berteman. Ekstrovert biasa dikenal dengan keramahan, mudah bergaul, dan suka berada disekitar orang lain karena mereka merasa berenergi saat berada dalam situasi sosial.
- 3) *Intellect*. *Intellect* adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui, memahami dan menghubungkan apa yang diketahui dan dimengerti. Seorang individu dikatakan intelektual adalah mereka yang memiliki kecerdasan tinggi, berakal, dan berpikir jernih berdasarkan ilpuk pengetahuan.
- 4) *Agreeableness*. *Agreeableness* yaitu dimensi kepribadian individu yang cenderung lebih patuh dengan individu lainnya dan memiliki kepribadian yang ingin menghindari konflik.
- 5) *Conscientious*. *Conscientious* adalah dimensi kepribadian yang berhubungan dengan kehati-hatian seseorang dalam bertindak dan memiliki kecenderungan individu untuk terorganisir, bertanggung jawab, dan tekun dalam menjalankan tugas dan kewajiban.

2.2 Pola Asuh

2.2.1 Pengertian Pola Asuh

Pola asuh orang tua adalah cara bagaimana seseorang merawat dan mengasuh anak. Pengasuhan orang tua adalah suatu bentuk dan proses interaksi dalam keluarga

tentang anak yang akan mempengaruhi perkembangan anak menurut Baumrind (Appulembang dan Agustina, 2019). Sejalan dengan hal tersebut pola asuh dapat di definisikan sebagai pola interaksi antara anak dan orang tua yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan dan minum) dan kebutuhan psikologis (seperti rasa aman dan kasih sayang), serta sosialisasi norma-norma yang berlaku di masyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungannya Zubaedi (Wibowo dan Oktafira, 2024). Pola asuh orang tua dalam keluarga berarti kebiasaan orang tua, ayah dan atau ibu, dalam memimpin, mengasuh, dan membimbing anak dalam keluarga. Mengasuh dalam arti menjaga dengan cara merawat dan mendidiknya. Membimbing dengan cara membantu, melatih, dan sebagainya Djamarah (Wijono, 2021). Sedangkan menurut Latifah (Handayani, 2021) mengemukakan bahwa pola asuh dapat diidentifikasi sebagai pola interaksi antara anak dengan orang tua yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (seperti minum, makan, dan lain-lain), serta sosialisasi norma yang berlaku di masyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungannya.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua adalah wadah atau tempat pertama yang dimiliki setiap individu dalam setiap perkembangannya yang didalamnya terdapat interaksi antara orang tua dan anak dengan berbagai model pengasuhan yang diberikan oleh orang tua kepada anak dengan cara merawat, mendidik, membimbing, memimpin, mengajarkan nilai/norma, memberikan pengertian dan lain sebagainya.

2.3 Pola Asuh Demokratis

2.3.1 Pengertian Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis menjadikan anak menjadi pribadi yang siap menerima kritik, menghargai orang lain, memiliki rasa percaya diri yang tinggi, dan dapat bertanggung jawab dalam kehidupan sosialnya. Hal ini mendorong anak untuk berdiri sendiri, bertanggung jawab dan percaya diri. Kreativitasnya berkembang dengan baik karena orang tua selalu mendorong inisiatif anaknya. Pola asuh demokratis dapat membentuk sikap dan kepribadian yang baik bagi peserta didik.

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka. Pola asuh demokrasi

memberikan kesempatan kepada anak dalam berpendapat dengan mempertimbangkan antara keduanya, akan tetapi hasil akhir tetap ditangan orang tua, Baumrind (Sari, dkk, 2022). Cara pengasuhan demokratis ialah pengasuhan yang utama dibandingkan dengan cara pengasuhan lainnya. Pengasuhan demokratis ini menekankan pada penghormatan terhadap kelonggaran anak, meskipun kelonggaran tersebut tidak bersifat paten, dan selalu disertai dengan bimbingan pengertian orang tua terhadap anaknya. Dengan arti lain, dalam pengasuhan demokratis, anak mempunyai kebebasan untuk mengutarakan pendapatnya dan melakukan apapun yang diinginkannya, asalkan mengikuti batasan yang diberlakukan oleh orang tuanya. Orang tua juga senantiasa mengasih nasehat dan bimbingan pemahaman kepada anaknya Menurut Syaiful (Masni, 2017). Pola asuh demokratis memiliki potensi dalam membantu anak menjadi individu yang bertanggung jawab, mengembangkan keterampilan kepemimpinan, dan memperhatikan hubungan antar individu. Pendidikan demokratis menciptakan lingkungan di mana anak merasa dihargai, dicintai, didukung, dan dilindungi oleh orang tua, sehingga membantu dalam membentuk kepribadian yang ramah, percaya diri, dan mandiri sambil selalu memperhatikan lingkungan sekitarnya Pratiwi (Yusra, 2024). pola asuh merupakan hal yang sangat urgen dalam menentukan kepribadian anak. Pengasuhan atau pembinaan yang dilakukan oleh orang tua menjadi tonggak dalam peletakan dasar pembinaan yang berkaitan dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat yang meliputi nilai agama, nilai sosial, nilai budaya, hal ini penting supaya anak dapat menjadi pribadi yang baik serta mempersiapkan anak-anak dalam mengarungi kehidupan di masa yang akan datang Tabi'in (Tabi'in, 2020).

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis adalah pola pengasuhan dimana orang tua memprioritaskan kepentingan dengan bersikap hangat dan penuh kasih sayang, serta penuh perhatian untuk mendorong anak supaya menjadi mandiri, bertanggung jawab, mampu berpikir sendiri, dan bersikap rasional. Tetapi, tetap dengan batas dan standar yang jelas guna mengembangkan kemampuan anak untuk mengontrol perilakunya sendiri dengan hal-hal yang diterima oleh masyarakat.

2.3.2 Ciri-Ciri Pola Asuh Demokratis

Ciri-ciri pola asuh demokratis menurut Syaiful (Nurhaliza, dkk, 2022) adalah sebagai berikut:

- a. Proses pendidikan terhadap anak selalu bertitik tolak dari pendapat bahwa manusia adalah makhluk mulia di dunia.
- b. Orangtua selalu menyelaraskan kepentingan dan tujuan pribadi dengan kepentingan anak
- c. Orangtua senang menerima pendapat, saran dan kritikan dari anak
- d. Mentolerir ketika anak membuat kesalahan dan memberikan pendidikan kepada anak agar jangan melakukan kesalahan lagi tanpa mengurangi daya kreativitas, inisiatif dan prakarsa dari anak
- e. Lebih menitik beratkan kerja sama dalam mencapai tujuan.
- f. Orangtua selalu berusaha untuk menjadikan anak lebih sukses darinya.

2.3.3 Aspek-aspek Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis memiliki beberapa aspek yang dikemukakan oleh Waruan (Zahroh, 2021), diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Kasih Sayang. Kasih sayang merupakan pola hubungan yang unik di antara dua orang manusia atau lebih. Pola hubungan ini ditandai oleh adanya perasaan saling menghormati, saling menghormati, saling memperhatikan, saling mengasihi, dan saling memberi. Dengan demikian, maka dapat dikatakan bahwa kasih sayang merupakan kebutuhan dasar manusia sehingga dapat mempengaruhi kehidupannya. Anak yang besar dalam limpahan kasih sayang orang tuanya akan menjadi anak-anak yang memiliki ketajaman naluri sehingga mampu memperlakukan orang lain dengan penuh kecintaan.
- b. Komunikasi. Komunikasi adalah proses penyampaian atau pertukaran informasi (gagasan, ide, pesan) dari satu pihak ke pihak yang lain baik secara verbal maupun non-verbal. Dalam komunikasi tidak hanya terjadi pertukaran informasi, namun juga terjadi kesepahaman antara kedua belah pihak. Dalam hubungan orang tua dengan anak, penting bagi orang tua untuk menciptakan komunikasi yang terbuka dan efektif dengan anak-anaknya sehingga anak dapat

merasa didengarkan dan dipahami yang akhirnya menumbuhkan penilaian positif dan penghargaan dalam diri sang anak.

- c. Kontrol. Kontrol yaitu orang tua melindungi dan mengawasi anak sebagai bentuk perhatian dan kasih sayang orang tua pada anaknya, seperti kenakalan remaja, kriminalitas, dan penyalagunaan narkotika.
- d. Tuntutan Kedewasaan. Tuntutan kedewasaan adalah sikap, artinya kondisi diri seseorang yang dibentuk supaya mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan. Pada saat anak-anak dewasa, maka ia dituntut untuk mampu memutuskan segala sesuatu secara mandiri, tidak bergantung dengan orang lain, umur, dan tingkat pengetahuan yang di milikinya.

2.3.4 Indikator Pola Asuh Demokratis

Pola pengasuhan secara demokratis dapat dikatakan demokratis apabila memiliki indikator didalamnya yang dimiliki oleh orang tua. Menurut Baumrind (Makagingge, dkk 2019) indikator pola asuh demokratis ada 3 yaitu:

- a. Adanya kebebasan yang terkendali. Kebebasan yang terkendali di maksud dengan adanya kebebasan terkendali adalah dimana anak di berikan orangtua kebebasan, misalnya dalam memilih mainan kesukaannya, orangtua memberi kebebasan kepada anak, tetapi dalam hal sewajarnya, orangtua mendengarkan dan mempertimbangkan pendapat anak dan mengajarkan anak untuk meminta izin jika hendak melakukan sesuatu.
- b. Adanya pengarahan dari orangtua. Adanya pengarahan dari orang tua adalah orangtua mendengarkan pendapat anak, tapi jika anak salah dalam suatu hal orangtua lah yang meluruskannya dan memberikan arahan agar anak terbiasa melakukan hal yang baik, misalnya orangtua membiasakan bertanya tentang yang di lakukan anak setiap hari dan contoh lainnya memberikan penjelasan tentang perbuatan yang baik dan mendukung bagi anak.
- c. Adanya peraturan dan perhatian. Adanya bimbingan dan perhatian dari orangtua dalam ini adalah orangtua selalu menjadi motivator bagi anak-anak nya dan selalu memperhatikan kebutuhan yang di butuhkan oleh anaknya, misalnya orangtua selalu memberikan pujian kepadanya jika anak melakukan hal-hal yang baik, menolong teman misalnya, orangtua juga selalu memberikan teguran

kepada anaknya jika anaknya melakukan kesalahan atau berperilaku buruk, selalu mengajarkan anak untuk berbagi antar sesama.

2.3.5 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Demokratis

Faktor yang melatarbelakangi serta mempengaruhi pola pengasuhan orang tua memiliki banyak aspek yang membuat orang tua cenderung dalam pola pengasuhan tertentu. Perlakuan orang tua terhadap anak-anaknya sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan, pendidikan orang tua, dan budaya Wijanarko dan Setiawati (Wijanarko dan Setiawati, 2016).

- a. Lingkungan. Lingkungan banyak mempengaruhi perkembangan anak, sehinggalingkungan juga ikut mewarnai pola-pola pengasuhan yang diberikan orang tua terhadap anaknya. Setiap orang lahir tidak dengan pengalaman mendidik anak, maka cara termudah adalah meniru dengan lingkungannya.
- b. Pendidikan orang tua. Pendidikan dan pengalaman orang tua dalam perawatan anak akan mempengaruhi persiapan mereka menjalankan pengasuhan. Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan tinggi berbeda pola pengasuhannya dengan orang tua yang hanya memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menjadi lebih siap dalam menjalankan peran pengasuhan antara lain seperti terlibat aktif dalam setiap pendidikan anak, mengamati segala sesuatu dengan berorientasi pada masalah anak, selalu berupaya menyediakan waktu untuk anak-anak dan menilai perkembangan fungsi keluarga dan kepercayaan anak.
- c. Budaya. Seringkali orang tua mengikuti cara-cara yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengasuh anak atau kebiasaan-kebiasaan masyarakat disekitarnya dalam mengasuh anak, sebab pola-pola tersebut dianggap berhasil dalam mendidik anak ke arah kematangan. Orang tua mengharapkan kelak anaknya dapat diterima di masyarakat dengan baik, oleh karena itu kebudayaan atau kebiasaan masyarakat dalam mengasuh anak jugamempengaruhi setiap orang tua dalam memberikan pola asuh terhadap anaknya.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua yaitu nilai-nilai yang dianut orang tua pengalaman masa lalu, kepribadian orang tua, lingkungan, budaya, dan pendidikan orang tua.

2.4 Penelitian Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan, yaitu:

- a) Penelitian ini dilaksanakan oleh Fariha pada tahun 2016 dengan judul “Hubungan Pola Asuh Demokratis Dengan Kedisiplinan Siswa Kelas V SD Negeri Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara”. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian terdapat keterkaitan antara pendidikan demokratis dengan kedisiplinan siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dengan nilai r hitung 0,270 dan r table 0,266 sehingga dapat disimpulkan H_a diterima dan H_o ditolak dikarenakan r hitung $>$ r table.
- b) Penelitian yang dilaksanakan oleh Damayanti pada tahun 2022 dengan judul “Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dengan Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SDN 226 Palembang”. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan sedang antara pola asuh demokratis orang tua dengan hasil akademik siswa kelas 5 SD Negeri 226 Sumatera Selatan tahun pelajaran 2020/2021. Semakin baik jaminan pola asuh orang tua secara demokratis maka semakin tinggi pula hasil akademik siswanya.
- c) Penelitian yang dilaksanakan oleh Septariadi pada tahun 2022 dengan judul “Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Sikap Proaktif Dalam Belajar Pada Siswa Kelas XI SMA Al Kautsar Bandarlampung”. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada penelitian ini, didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lain yaitu pola asuh demokratis dengan sikap proaktif pada siswa kelas XI di SMA Al Kautsar Bandar Lampung. Hal tersebut dibuktikan melalui uji korelasi *Spearman* didapatkan nilai $\alpha < 0.05$ yaitu 0.000 dan nilai koefisiensi korelasi (R) sebesar 0.596. Artinya hubungan pola asuh demokratis orangtua dengan sikap proaktif memiliki hubungan yang kuat. Sedangkan pada pola asuh otoriter dengan sikap proaktif tidak memiliki hubungan dibuktikan melalui uji korelasi *Spearman* didapatkan nilai $\alpha > 0.05$ yaitu 0.385. Selanjutnya pada pola asuh permisif dengan sikap proaktif tidak memiliki hubungan dibuktikan melalui uji korelasi *Pearson* didapatkan nilai $\alpha > 0.05$ yaitu 0.9.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tentang hubungan sikap proaktif dengan pola asuh demokratis orang tua pada siswa ini di laksanakan di SMA Negeri 1 Natar yang terletak di Jl. Dahlia V No.III, Natar, Kec. Natar, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung. Penelitian ini dilaksanakan pada Tahun Ajaran 2023/2024, tanggal 12-13 Juni 2024.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang berfokus pada bentuk korelasi yaitu untuk mencari hubungan dari variabel satu dengan variabel lainnya. Peneliti ingin mengetahui hubungan pola asuh demokratis orang tua dengan sikap proaktif dalam belajar pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Natar tahun ajaran 2023/2024. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan teknik *Person Product Moment* yang dibantu dengan program SPSS. Teknik *Pearson Product Moment* yaitu untuk mengukur hubungan antara dua variabel secara linear dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan elemen dalam penelitian meliputi objek dan subjek dengan ciri-ciri dan karakteristik tertentu, Amin, dkk (Amin, dkk, 2023). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (Pradana, 2016). Adapun dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa dan siswi kelas XI SMA Negeri 1 Natar tahun ajaran 2023/2024 dengan jumlah 427.

3.3.2 Sampel

Penelitian ini menggunakan penentuan jumlah sampel dari Isaac dan Michael. SMA Negeri 1 Natar memiliki 12 kelas pada jenjang kelas XI. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 427 siswa dan sampel sebanyak 206 siswa. Pada penelitian ini juga akan di pakai teknik *probability* dengan memberikan kesempatan yang sama kepada semua anggota populasi untuk ditetapkan sebagai anggota sampel.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *simple random sampling*, karena anggota sampel diambil secara acak dari populasi tanpa memperhatikan stratifikasi populasi. Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini didasarkan pada rumus *slovin* dengan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel yang diambil

N : Ukuran populasi

e : Batas kesalahan maksimal yang ditolerir dengan sampel dengan tingkat signifikan 0,05 (5%).

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah penegasan arti variabel yang menyatakan dengan cara tertentu untuk mengukurnya. Definisi operasional ini untuk menghindari kesalahpahaman kesalahan data untuk dikumpulkan dan menghindari untuk menentukan alat pengumpul data. Agar konsep dalam suatu penelitian mempunyai batasan yang jelas dalam pengoperasiannya, maka diperlukan suatu definisi operasional dari masing-masing dari variabel.

Pola asuh demokratis adalah pola pengasuhan dimana orang tua memprioritaskan kepentingan dengan bersikap hangat dan penuh kasih sayang, serta penuh perhatian untuk mendorong anak supaya menjadi mandiri, bertanggung jawab, mampu berpikir sendiri, dan bersikap rasional. Tetapi, tetap dengan batas dan standar yang jelas guna mengembangkan kemampuan anak untuk mengontrol perilakunya sendiri dengan hal-hal yang diterima oleh masyarakat.

Sikap proaktif adalah kecenderungan suatu reaksi perasaan dalam suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam memanfaatkan peluang serta berani dalam mengambil suatu keputusan dan bertanggung jawab atas perubahan lingkungan untuk menciptakan lingkungan yang menguntungkan karena adanya suatu obyek tertentu yang berupa ide, situasi, nilai, rasa takut, gagasan, ancaman dan keyakinan terhadap suatu hal baik secara positif maupun secara negatif.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah sesuatu yang menjadi fokus perhatian yang memberikan pengaruh dan mempunyai nilai. Variabel dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Adapun variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pola asuh demokratis orang tua dan variabel terikat adalah sikap proaktif siswa dalam belajar.

a) Variabel bebas (*independent*)

Tabel 3. 1 Variabel Pola Asuh Demokratis Orang Tua

Indikator	Aspek-aspek
Adanya kebebasan yang terkendali	Memberikan kebebasan anak dalam memilih hal yang disukai
	Orang tua mendengarkan dan mempertimbangkan pendapat anak
Adanya pengarahan dari orang tua	Meluruskan apabila anak melakukan kesalahan
Adanya peraturan dan perhatian	Memberikan nasihat
	Memberikan apresiasi
	Mengajarkan anak untuk berbagi antar sesama

b) Variabel terikat (*dependent*)

Tabel 3. 2 Variabel Sikap Proaktif Siswa Dalam Belajar

Indikator	Aspek-aspek
Kesadaran diri	Siswa mampu melihat, memikirkan, merenungkan dan menilai diri sendiri

Indikator	Aspek-aspek
Imajinasi	Siswa mampu membayangkan dan mengimpikan dirinya akan menjadi apa di masa depan
Suara hati	Siswa mampu membedakan yang benar dan salah
Kehendak bebas	Siswa mampu untuk bertindak berdasarkan kesadaran dirinya dan bebas dari segala pengaruh
Berinisiatif	Siswa mampu melakukan sesuatu atas kehendak diri sendiri tanpa menunggu perintah
Bertanggung Jawab	Siswa mampu bertanggung jawab terhadap tindakan yang dia lakukan

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2015) kuesioner adalah alat untuk mengumpulkan data dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis pada respon untuk dijawab. Pada pelaksanaan penelitian, peneliti akan menggunakan kuesioner tertutup yang akan menghasilkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia. Kuesioner ini disusun dalam bentuk skala bertingkat menurut skala *Likert*.

Skala model *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala model *Likert* maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator. Kemudian dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item soal yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Berikut bentuk skala *Likert* dalam penelitian ini berupa pernyataan dengan empat alternative bentuk jawaban, yaitu:

Tabel 3. 3 Kriteria Penilaian Pola Asuh Demokratis Orang Tua

No	Keterangan	Skor
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2	Tidak Setuju (TS)	2
3	Setuju (S)	3
4	Sangat Setuju (SS)	4

Sedangkan bentuk skala sikap proaktif siswa jawaban yang disediakan yaitu:

Tabel 3. 4 Kriteria Penilaian Sikap Proaktif Siswa Dalam Belajar

No	Keterangan	Favorable	Unfavorable
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4
2	Tidak Setuju (TS)	2	3
3	Setuju (S)	3	2
4	Sangat Setuju (SS)	4	1

Pernyataan yang baik adalah pernyataan yang mempunyai daya pembeda yang tinggi untuk memisahkan kelompok responden baik kelompok positif maupun kelompok negative. Dalam penelitian ini akan digunakan koefisien korelasi *pearson* dengan formula sebagai berikut:

$$Pearson\ r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r : koefisien korelasi pearson

$\sum XY$: jumlah hasil kali skor X dan Y

$\sum X$: jumlah skor X

$\sum Y$: jumlah skor Y

$\sum X^2$: jumlah kuadrat skor X

$\sum Y^2$: jumlah kuadrat skor Y

N : jumlah peserta

Dengan ini maka dalam penelitian ini akan menggunakan uji koefisien *pearson* untuk melihat sejauh mana item dapat digunakan. Akan tetapi adacara yang lebih sederhana untuk melakukan uji korelasi *pearson* yaitu dengan menggunakan program SPSS 27.0. Oleh karena itu peneliti akan menggunakan SPSS 27.0 untuk menguji sejauh mana item dapat digunakan.

a) Indikator pola asuh demokratis orang tua yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pendapat Baumrind (Makagingge, dkk 2019).

Berikut kisi-kisi dari skala pola asuh demokratis orang tua:

Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Skala Pola Asuh Demokratis Orang Tua

Indikator	Aspek	Pernyataan	
		(+)	(-)
Adanya kebebasan yang terkendali	Memberikan kebebasan anak dalam memilih hal yang disukai	1,2	3,4
	Orang tua mendengarkan dan mempertimbangkan pendapat anak	5,6	7,8
Adanya pengarah-an dari orang tua	Meluruskan apabila anak melakukan kesalahan	9,10,11	12,13,14
Adanya peraturan dan perhatian	Memberikan nasihat	15,16	17
	Memberikan apresiasi	18,19	20,21
	Mengajarkan anak untuk berbagi antar sesama	22,23	24,25
Total		13	12

b) Indikator sikap proaktif siswa yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi instrumen penelitian Septariadi dalam penelitiannya tahun 2022 menggunakan teori Convey (Fathurrohman, dkk, 2017).

Berikut kisi-kisi dari skala Sikap Proaktif Siswa

Tabel 3. 6 Kisi-Kisi Skala Sikap Proaktif Siswa Dalam Belajar

Indikator	Aspek-aspek	Pernyataan	
		(+)	(-)
Kesadaran Diri	Siswa mampu melihat, memikirkan, merenungkan dan menilai diri sendiri	4,12,22,30,43	1,10,18,29,42
Imajinasi	Siswa mampu membayangkan dan mengimpikan	7,16,35,48,52	5,11,25,38,44

Indikator	Aspek-aspek	Pernyataan	
		(+)	(-)
	dirinya akan menjadi apa di masa depan		
Suara Hati	Siswa mampu membedakan yang benar dan salah	15,23,34,47,54	2,19,27,45,58
Kehendak Bebas	Siswa mampu untuk bertindak berdasarkan kesadaran dirinya dan bebas dari segala pengaruh	3,13,32,49,53	6,28,40,50,59
Berinisiatif	Siswa mampu melakukan sesuatu atas kehendak diri sendiri tanpa menunggu perintah	17,24,36,41,55	8,26,31,37,56
Bertanggung Jawab	Siswa mampu bertanggung jawab terhadap tindakan yang dia lakukan	14,20,39,46,51	9,21,33,57,60
Total		30	30

3.7 Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (Hakimah, 2016) Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Pada instrumen penelitian ini terdiri dari dua instrumen. Instrumen pertama adalah kuesioner pola asuh demokratis orang tua dan instrument kedua kuesioner sikap proaktif dalam belajar siswa. Item-item kuesioner terdiri dari 2 macam pernyataan, yaitu *favorable* dan *unfavorable*. Ada empat alternatif jawaban dalam kuesioner yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Responden diminta untuk menjawab pernyataan-pernyataan yang tersedia dengan memberi tanda lingkaran.

3.8 Uji Persyaratan Instrumen

3.8.1 Uji Validitas

Instrumen yang digunakan dalam penelitian perlu dilakukan uji validitas agar ketepatan alat penelitian terhadap konsep yang dinilai sesuai, sehingga betul-betul menilai apa yang seharusnya dinilai. Dalam penelitian ini menggunakan jenis validitas konstruksi. Validitas konstruksi adalah validitas dengan pendekatan logis, yaitu berusaha menjabarkan ubahan ke dalam indikator butir. Di samping itu juga dengan jalan mengkorelasikan antara skor masing-masing butir dengan skor total.

Suatu tes menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan diadakannya pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah. Suatu item dikatakan valid jika ada korelasi dengan skor total. Hal ini menunjukkan adanya dukungan item tersebut dalam mengungkapkan sesuatu yang ingin di ungkap. Item ini bisa dalam bentuk pertanyaan ataupun pernyataan yang ditunjukkan kepada subjek penelitian dalam bentuk angket, skala ataupun tes dengan tujuan untuk mengungkapkan sesuatu pada subjek penelitian. Berdasarkan tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan suatu perilaku maka dalam penelitian ini akan menggunakan skala sebagai alat untuk mendapatkan data mengenai siswa di SMA Negeri 1 Natar. Pengujian validitas item dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 27.0 dengan metode analisis *Pearson Product Moment*, yaitu suatu teknik uji validitas item yang dilakukan dengan cara mencari korelasi skor item dengan skor total item. Membandingkan nilai signifikansi korelasi satu item dengan item total, dengan aturan bila nilai signifikansi $< 0,05$ maka butir soal tersebut dinyatakan valid sebagai alat pengumpul data, sebaliknya jika $> 0,05$ maka butir soal tersebut dinyatakan tidak sah atau gugur. Berikut hasil uji validitas instrumen pola asuh demokratis orang tua.

Tabel 3. 7 Uji Validitas

Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,573**	0,361	Valid
2	0,573**	0,361	Valid
3	0,597**	0,361	Valid
4	0,702**	0,361	Valid
5	0,405*	0,361	Valid
6	0,386*	0,361	Valid
7	0,735**	0,361	Valid

Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
8	0,561**	0,361	Valid
9	0,474**	0,361	Valid
10	0,474**	0,361	Valid
11	0,606**	0,361	Valid
12	0,710**	0,361	Valid
13	0,623**	0,361	Valid
14	0,737**	0,361	Valid
15	0,421*	0,361	Valid
16	0,428*	0,361	Valid
17	0,618**	0,361	Valid
18	0,247	0,361	Tidak valid
19	0,611**	0,361	Valid
20	0,424*	0,361	Valid
21	0,627**	0,361	Valid
22	0,522**	0,361	Valid
23	0,434*	0,361	Valid
24	0,434*	0,361	Valid
25	0,563**	0,361	Valid
26	0,563**	0,361	Valid

Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan pada skala Pola asuh demokratis orang tua dengan 26 item pernyataan didapatkan hasil 25 item pernyataan dinyatakan valid, dan 1 pernyataan tidak valid. maka item pernyataan berjumlah 25 item pernyataan dapat digunakan untuk skala pola asuh demokratis orang tua.

Skala sikap proaktif siswa pada penelitian ini mengadopsi instrumen dari Dani Septariadi, diketahui bahwa semua item yang diadopsi r hitung $>$ r tabel. Maka dapat diartikan semua item pernyataan hasil uji validitas yang telah dilakukan berjumlah 60 item dinyatakan valid.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih. Suatu kuesioner dikatakan reliable jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas suatu test merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi dengan menggunakan *analisis alpha cronbach*, suatu alat ukur dikatakan *reliable* ketika memenuhi batas minimum skor *alpha cronbach* 0,6. Artinya, alat ukur tersebut dapat dikatakan

reliable bila sampai batasan 0,6 dan suatu alat ukur dikatakan mempunyai reliabilitas yang baik bila mencapai skor reliabilitas di atas 0,8. Semakin mendekati angka 1, maka semakin baik dan tinggi skor reliabilitas alat ukur yang digunakan.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,903	26

Gambar 3. 1 Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diatas dapat disimpulkan bahwa nilai *alpha Cronbach* 0,903. Maka dapat dikatakan *reliable* karena diatas angka 0,6.

3.9 Teknik Analisis Data

3.9.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis mempunyai sebaran (berdistribusi) normal atau tidak. Hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogoro-Smirnov*. Hal ini karena jumlah responden lebih dari 30 responden (data besar) Kaidah yang digunakan untuk mengetahui normalitas sebaran data dan menggunakan *Shapiro Wilk*. Hal ini karena jumlah responden kurang dari 30.

Uji normalits menentukan apakah data yang dianalisis mempunyai sebaran (distribusi) normal atau tidak. Hasil uji normalitas dengan Kolmogoro-Smirnov. Hal ini dikarenakan jumlah responden lebih dari 30 responden (data besar). Hal ini dikarenakan responden yang berjumlah kurang dari 30 orang.

3.9.2 Uji Linearitas

Uji linieritas pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah sudah mempunyai pola regresi yang terbentuk linier atau tidak. Kriteria penetapannya dengan cara membandingkan nilai Sig (2-tailed) pada tabel ANOVA dengan taraf signifikansi 0,05 (5%). Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- Jika dari koefisien anova $> 0,05$ maka hubungan antara pola asuh demokratis terhadap kepercayaan diri bersifat linier.

- b. Jika dari koefisien anova $< 0,05$ maka hubungan antara pola asuh demokratis terhadap kepercayaan diri tidak linier.

3.9.3 Uji Hipotesis

Setelah melalui uji normalitas dan linearitas kemudian dilakukan uji hipotesis, teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi. Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan diantara dua variabel. Ukuran yang biasa digunakan untuk mengukur keeratan hubungan diantara dua variabel adalah koefisien person yang dinotasikan dengan huruf r . Hasil uji hipotesis dianalisis dengan teknik korelasi *Pearson Product Moment* dengan formula sebagai berikut:

$$Pearson\ r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

- r : koefisien korelasi pearson
- $\sum XY$: jumlah hasil kali skor X dan Y
- $\sum X$: jumlah skor X
- $\sum Y$: jumlah skor Y
- $\sum X^2$: jumlah kuadrat skor X
- $\sum Y^2$: jumlah kuadrat skor Y
- N : jumlah peserta

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara pola asuh demokratis orang tua dengan sikap proaktif siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Natar Tahun Ajaran 2023/2024. Pada variabel X, terdapat 14% masuk dalam kategori rendah, 75% siswa dalam kategori sedang dan 11% siswa dalam kategori tinggi. Sedangkan variabel Y, terdapat sebanyak 17,6% siswa masuk dalam kategori rendah, 68,5% siswa dalam kategori sedang dan 14% siswa dalam kategori tinggi. Nilai korelasi dalam penilaian ini sebesar 0,551. Karena nilai koefisien berada pada rentang 0,50 – 0,60. Maka dapat disimpulkan bahwa hubungan pola asuh demokratis dengan sikap proaktif masuk kedalam kategori korelasi sedang. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa semakin baik pola asuh yang diberikan oleh orang tua secara demokratis maka semakin tinggi pula sikap proaktif peserta didik dalam belajar. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil uji korelasi *product moment* didapatkan nilai $\alpha < 0.05$ yaitu 0.001.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Siswa

Siswa atau subjek dalam penelitian ini sebaiknya lebih terbuka dan menjadi individu yang lebih bertanggung jawab terhadap diri sendiri, memiliki keberanian untuk mengubah kebiasaan malas dalam belajar, serta lebih aktif agar konselor dapat lebih mudah memahami permasalahan yang dihadapi oleh konseli.

5.2.2 Bagi Guru BK

Diharapkan penelitian ini menjadi salah satu sumber informasi bagi guru BK untuk membantu sekolah menciptakan lingkungan yang mendukung untuk meningkatkan penyuluhan terhadap orang tua siswa dan memberikan perhatian lebih kepada anak-anak yang memiliki sikap proaktif yang rendah.

5.2.3 Bagi Sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan rekomendasi kepada guru bimbingan dan konseling untuk merancang kegiatan yang dapat meningkatkan kerjasama dengan orang tua siswa dalam mengembangkan pola asuh demokratis, sehingga dapat mendorong sikap proaktif siswa menuju perbaikan yang lebih baik.

5.2.4 Kepada Peneliti Selanjutnya

Proses pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan saat siswa sedang fokus ujian akhir semester dan pembagian rapopt, sehingga peneliti kesulitan dalam mengumpulkan siswa dalam pengisian kuesioner penelitian. Semoga penelitian berikutnya dapat dilakukan pada waktu yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin. 2023. *Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian*. Jurnal Kajian Islam Kontemporer.
- Appulembang & Agustina. 2019. *Studi Komparatif: Perbedaan Status Identitas Diri Remaja Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua Di Universitas X Di Jakarta*. Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman.
- Fathurrohman. 2017. *The Development Of Students` Proactive Attitude Measurement Instrument At SMA Negeri 1 Klirong Kebumen*. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan.
- Hakimah. 2016. *Pengaruh Kesadaran Merek, Persepsi, Kualitas, Asosiasi Merek, Loyalitas Merek Terhadap Keputusan Pembelian Makanan Khas Daerah Kediri Tahu Merek "POO" Pada Pengunjung Toko Pusat Oleh-oleh Kota Kediri*. Jurnal Nusantara.
- Handayani. 2021. *Karakteristik Pola-Pola Pengasuhan Anak Usia Dini dalam Keluarga*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.
- Istiati. 2019. *Penerapan Metode Discovery Learning untuk Meningkatkan Sikap Sosial dan Hasil Belajar IPA Materi "Manfaat Energi" Bagi Siswa Kelas IV SD Negeri Tumenggungan Surakarta Semester Gasal Tahun Pelajaran 2018/2019*. Jurnal Pendidikan Dwija Utama.
- KBBI. 2016. *Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia*. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).
- Lukito, C. D. R. 2020. *Determinasi Kepribadian Proaktif Terhadap Kesuksesan Karir Melalui Leader Member Exchange*. Jurnal Ilmu Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.
- Masni. 2017. *Peran Pola Asuh Demokratis Orangtua Terhadap Pengembangan Potensi Diri Dan Kreativitas Siswa*. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari.
- Makagingge, M., Karmila, M., & Chandra, A. 2019. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak (Studi Kasus Pada Anak Usia 3-4 Tahun di KBI Al Madina Sampangan Tahun Ajaran 2017-2018)*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.

- Mahardika & Kristyanto. 2020. *Pengaruh Kepribadian Proaktif Terhadap Kesuksesan Karir Melalui Adaptabilitas Karir*. Jurnal FEB
- Mulyani, S. R. 2021. *Metodologi Pendidikan*. Widina Bhakti Persada Bandung.
- Nuraini & Suryani, I. 2019. *Pengaruh Kepribadian Proaktif Terhadap Kinerja Yang Dimediasi Oleh Keterlibatan Kerja Pada Guru Di Sma Laboratorium Unsyiah Dan Sman 10 Fajar Harapan Banda Aceh*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen.
- Nurhaliza. 2022. *Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Kepribadian Anak*. Jurnal Pendidikan Dan Konseling.
- Oktaria, A. S. 2021. *Creative Self-efficacy Memediasi Pengaruh Kepribadian Proaktif terhadap Perilaku Kerja Inovatif Guru*. Jurnal Inspirasi Bisnis Dan Manajemen.
- Pradana. 2016. *Pengaruh Atribut Produk Terhadap Keputusan Pembelian Sepatu Merek Customade (Studi Di Merek Dagang Customade Indonesia)*. Jurnal Manajemen.
- Pradana & Andriyani. 2021. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Kepribadian Proaktif Sebagai Pemoderasi Dan Komitmen Afektif Sebagai Pemediasi*. Diponegoro Journal Of Management.
- Sari, E., Nurkristina, T., & Sujianto, U. 2022. *Karakter Anak Pra Sekolah Dengan Pola Asuh Orang Tua*. Jurnal Keperawatan.
- Septariadi, D. 2022. *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Sikap Proaktif Dalam Belajar Pada Siswa Kelas XI SMA Al Kautsar Bandar Lampung*. Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan Universitas Lampung.
- Sudar, S. 2023. *Pengaruh Kepribadian Proaktif dan Motivasi Berprestasi Terhadap Inovasi Guru Sekolah Minggu Buddha Se-Propinsi DKI Jakarta*. Jurnal Dhammavicaya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tabi'in. 2020. *Pola Asuh Demokratis sebagai Upaya Menumbuhkan Kemandirian Anak di Panti Asuhan Dewi Aminah*. Journal of Islamic Early Childhood Education.
- Wang, Z., Zhang, J., Thomas, C. L., Yu, J., & Spitzmueller, C. 2017. *Explaining Benefits Of Employee Proactive Personality: The Role Of Engagement, Team*

Proactivity Composition And Perceived Organizational Support. Journal of Vocational Behavior.

- Wibowo & Oktafira. 2024. *Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar.
- Wijanarko. 2016. *Ayah Ibu Baik Parenting Era Digital*. Buku Keluarga Indonesia Bahagia.
- Wijono. 2021. *Konsep Pola Asuh Orang Tua Perspektif Pendidikan Islam*. Jurnal STT Al Urwatul Wutsqo Jombang.
- Yusra. 2024. *Pembentukan Karakter Anak Dengan Pola Asuh Demokratis*. Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia.
- Zahroh, R. S. 2021. *Implementasi Pola Asuh Orang Tua Demokratis Dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini*. Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo “Pengembangan Potensi Anak Usia Dini”.
- Zubaedi. 2015. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.